

Analisis Ekosistem Seni Raprock United Bali

Ricky Fernando^{1*}, I Wayan Mudra², I Ketut Sariada³

¹⁻³ Program Studi Seni Program Magister, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

Email : ¹rickytungkiman@gmail.com, ²wayanmudra@isi-dps.ac.id, ³ketutsariada@isi-dps.ac.id

Korespondensi penulis : rickytungkiman@gmail.com*

Abstract. *Raprock United Bali is an important music community that plays a significant role in preserving and promoting the rap rock genre in Bali. Since its formation in 2015, this community has served as a platform for musicians and rap rock enthusiasts to create, collaborate, and maintain the genre's presence amid shifting musical preferences within society. This study aims to analyze the role of Raprock United Bali within the cultural, social, economic, educational, and legal ecosystems, as well as the community's strategies for addressing various challenges. Using a descriptive qualitative method, data was collected through interviews with community members and literature analysis. The research findings indicate that Raprock United Bali has a strong cultural ecosystem through regular activities such as RAPROCK NIGHT and the production of the compilation album "ROKIN RAPROCK," supported by local sponsors. In the social ecosystem, this community strengthens solidarity among members and builds connections with audiences through music events that also impact the local economy. Additionally, the community contributes to knowledge transfer and musical skill development, making it an informal educational platform for its members. Awareness of copyright protection and licensing regulations is also a crucial aspect of the community's legal sustainability. In conclusion, Raprock United Bali is not only a driving force in the music scene but also creates a significant impact on Bali's cultural ecosystem and society, making it an inspiring model for other art communities in Indonesia.*

Keywords: Art Community, Cultural Ecosystem, Local Music, Rap Rock.

Abstrak. Raprock United Bali merupakan komunitas seni musik yang berperan penting dalam melestarikan dan mempromosikan genre rap rock di Bali. Sejak terbentuk pada tahun 2015, komunitas ini telah menjadi wadah bagi para musisi dan penggemar rap rock untuk berkarya, berkolaborasi, dan mempertahankan eksistensi genre ini di tengah perubahan selera musik masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Raprock United Bali dalam ekosistem budaya, sosial, ekonomi, pendidikan, dan hukum, serta strategi komunitas dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara dengan anggota komunitas dan analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Raprock United Bali memiliki ekosistem budaya yang kuat melalui kegiatan rutin seperti RAPROCK NIGHT dan produksi album kompilasi "ROKIN RAPROCK," yang didukung oleh sponsor lokal. Dalam ekosistem sosial, komunitas ini memperkuat solidaritas antaranggota dan membangun koneksi dengan audiens melalui acara musik yang juga berdampak pada perputaran ekonomi lokal. Selain itu, komunitas ini berkontribusi dalam transfer pengetahuan dan pengembangan keterampilan bermusik, menjadikannya sebagai platform edukasi informal bagi anggotanya. Kesadaran akan perlindungan hak cipta dan regulasi perizinan juga menjadi bagian penting dalam keberlanjutan legalitas komunitas ini. Kesimpulannya, Raprock United Bali tidak hanya menjadi penggerak seni musik, tetapi juga menciptakan dampak yang signifikan dalam ekosistem budaya dan masyarakat Bali, menjadikannya model inspiratif bagi komunitas seni lainnya di Indonesia.

Kata Kunci: Komunitas Seni, Rap Rock, Ekosistem Budaya, Musik Lokal.

1. LATAR BELAKANG

Musik adalah salah satu bentuk seni yang memiliki kekuatan untuk menyatukan komunitas dan menciptakan identitas budaya. Salah satu genre musik yang menarik perhatian adalah rap rock, sebuah perpaduan unik antara lirik rap yang cepat dan penuh makna dengan energi dan kekuatan instrumen musik rock. Genre ini berkembang secara global sejak akhir 1980-an hingga 1990-an dan mulai mendapat perhatian di Indonesia

dengan munculnya berbagai band yang membawa elemen-elemen rap rock dalam karya mereka.

Musik sebagai media ekspresi budaya memiliki peran penting dalam membentuk identitas komunitas dan individu. Salah satu genre musik yang berkembang pesat dan mendapat tempat di hati para penggemar adalah rap rock, sebuah perpaduan antara unsur-unsur rap (hip-hop) yang lincah dan ritmis dengan energi dan kekuatan khas instrumen musik rock. Genre ini pertama kali muncul di Amerika Serikat pada akhir 1980-an hingga awal 1990-an, di saat musisi mulai mengeksplorasi ide-ide baru dan berkolaborasi lintas genre. Band-band ikonis seperti Linkin Park, Rage Against the Machine, dan Limp Bizkit adalah contoh musisi yang berhasil menggabungkan kekuatan lirik rap dengan instrumen musik rock untuk menciptakan suara yang unik dan revolusioner.

Di Indonesia, musik rap rock mulai mendapatkan perhatian pada era 1990-an dan 2000-an, saat band-band lokal mulai terinspirasi oleh gerakan musik serupa dari luar negeri. Beberapa band terkenal seperti Saint Loco dan Bondan Prakoso & Fade 2 Black menjadi pelopor genre ini di Indonesia dan berhasil memperkenalkan gaya musik baru yang mendapat sambutan hangat dari penggemar. Di Bali, perkembangan musik rap rock semakin mendapat tempat melalui komunitas yang berdedikasi untuk mempertahankan dan memperkenalkan genre ini secara lebih luas, yaitu Raprock United Bali. Dibentuk pada tahun 2015, komunitas ini terinspirasi oleh komunitas RAPROCK UNITED INDONESIA di Jakarta yang menghimpun band-band rap rock dari berbagai daerah di Indonesia. Raprock United Bali kemudian hadir sebagai ruang kreatif bagi musisi dan penggemar rap rock di Bali, serta menjadi wadah untuk memperkuat ikatan komunitas dengan semangat kolektif dan kebersamaan.

Namun, perjalanan Raprock United Bali tidak selalu mulus. Seperti genre musik lainnya, rap rock menghadapi tantangan dalam mempertahankan relevansi di tengah perubahan selera musik masyarakat. Penurunan minat terhadap genre ini pada awal 2010-an menjadi dorongan bagi musisi dan penggemar rap rock di Bali untuk mencari cara baru agar genre ini tetap diminati. Dengan semangat tersebut, Raprock United Bali berhasil menghidupkan kembali genre ini dan menarik banyak band lokal untuk bergabung, seperti POSTMEN, GEEKSSMILE, dan RIPPERCLOWN, yang menjadi pionir genre ini di Bali. Kini, komunitas ini tidak hanya menyelenggarakan berbagai acara musik untuk mempromosikan rap rock, tetapi juga menjadi tempat bagi anggota untuk berkumpul, bertukar ide, serta memperkuat solidaritas dalam menghadapi tantangan di dunia musik. Artikel ini akan mengulas sejarah, kegiatan, dan peran penting Raprock United Bali

sebagai komunitas musik yang berdedikasi untuk menjaga eksistensi genre rap rock di Pulau Dewata, serta kontribusinya dalam memperkenalkan dan mempertahankan genre ini di tengah dinamika budaya musik lokal.

Dalam komunitas Rap Rock United Bali, tidak terdapat struktur organisasi yang formal dan tidak ada posisi ketua yang ditetapkan. Pendekatan ini mencerminkan filosofi kesetaraan yang diusung oleh para anggotanya, di mana setiap individu saling membantu dan mendukung satu sama lain. Dengan cara ini, komunitas ini berusaha untuk menghilangkan kesenjangan di antara anggota, baik dalam hal memberikan ide maupun masukan, serta menghindari superioritas yang sering kali muncul dalam kelompok. Setiap suara dianggap penting, dan setiap anggota didorong untuk berkontribusi secara aktif, menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif. Jumlah anggota dari Rap Rock United Bali ini sudah mencapai lebih dari 150 anggota di dalamnya.

Salah satu anggota yang sangat berperan dalam pengembangan komunitas ini adalah Komang Fitriasa dari band B.C.A.P. Ia sering kali menjadi penghubung antara anggota komunitas dan berbagai acara musik. Dengan jaringan yang luas dan pemahaman mendalam tentang industri musik, Komang tidak hanya mencari event, tetapi juga memastikan bahwa anggota komunitas memiliki kesempatan untuk tampil dan menunjukkan bakat mereka. Upayanya dalam mendapatkan event-event tersebut sangat berharga, karena tidak hanya meningkatkan eksposur bagi komunitas, tetapi juga memperkuat ikatan antar anggota, menjadikan Rap Rock United Bali sebagai platform yang semakin solid dan dikenal. Dalam perjalanan panjang dunia musik, setiap genre memiliki cerita dan komunitasnya sendiri yang saling berhubungan, saling mendukung, dan berkembang bersama. Salah satu genre yang semakin mendapatkan tempat di hati para penggemar musik di Bali adalah rap rock, yang menggabungkan lirik tajam dan ritmis dari rap dengan energi dan melodi dari rock. Di tengah dinamika industri musik yang terus berubah, lahirlah Rap Rock United Bali sebagai wadah bagi para musisi, pencipta, dan penggemar untuk berkumpul, berkolaborasi, dan mengeksplorasi batasan-batasan kreativitas.

Sejak didirikan, komunitas ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap anggota dapat saling mendukung dan mengembangkan bakat mereka tanpa adanya kesenjangan hierarkis. Konsep kesetaraan dan kolaborasi menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Dalam setiap pertemuan, anggota tidak hanya membahas rencana event yang akan datang, tetapi juga berbagi pengetahuan dan pengalaman yang berharga. Hal ini menjadi penting dalam memperkuat ikatan antar

anggota serta menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan individu dan kolektif. Event konser yang diadakan oleh komunitas Rap Rock United Bali menjadi salah satu momen penting bagi para anggota band untuk berkumpul dan saling berbagi pengalaman. Dalam acara tersebut, anggota komunitas tidak hanya menampilkan karya mereka, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai topik terkait musik. Kumpul bersama ini menjadi forum yang efektif untuk membahas event-event yang akan diselenggarakan ke depannya. Anggota saling bertukar informasi, berbagi ilmu, dan memberikan masukan yang konstruktif mengenai perkembangan musik rap rock, sehingga setiap anggota dapat saling belajar dan tumbuh dalam genre yang mereka cintai.

Dengan adanya event konser dan proyek kompilasi ini, Rap Rock United Bali bertekad untuk terus memperkuat komunitasnya dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan musik di daerah tersebut. Melalui kolaborasi dan kerja sama, komunitas ini berharap dapat menciptakan gelombang baru yang menginspirasi para musisi muda dan penikmat musik, sekaligus menegaskan eksistensi genre rap rock di tengah arus musik yang terus berubah. Saat ini, Rap Rock United Bali sedang dalam proses pembuatan sebuah kompilasi berjudul ROKIN RAPROCK, yang diharapkan dapat meluncurkan single kolaborasi dengan judul yang sama. Proyek ini menjadi titik awal yang penting bagi komunitas, karena akan menampilkan karya-karya terbaik dari para anggotanya. Dukungan penuh dari ROKIN RECORD semakin memperkuat komitmen mereka untuk mengembangkan dan mempromosikan genre rap rock di Bali. Melalui kerja sama ini, Rap Rock United Bali berharap dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan warna baru dalam dunia musik Bali. Event pertama dari Rap Rock United Bali berlangsung di CAR FREE NIGHT TABANAN dengan nama RAPROCK UNITED BALI #1. Kesuksesan acara ini diikuti dengan RAPROCK UNITED BALI #2, dan dilanjutkan dengan RAPROCK UNITED BALI #3 yang diadakan di JEGER HOUSE. Setiap event tersebut bukan hanya sekadar konser, tetapi juga menjadi platform bagi para musisi untuk menampilkan bakat mereka dan berinteraksi dengan penggemar. Keberhasilan event-event ini mencerminkan antusiasme masyarakat terhadap genre rap rock dan kontribusi positif komunitas ini dalam skena musik Bali.

Selain itu, Rap Rock United Bali secara rutin mengadakan acara bulanan yang dikenal dengan nama RAPROCK NIGHT. Acara ini diadakan di berbagai bar, seperti TWICE BAR, GIMMIE SHELTER, DEUS, dan banyak tempat lainnya. Melalui RAPROCK NIGHT, komunitas ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan genre rap rock kepada khalayak yang lebih luas, sekaligus mempererat

hubungan antar anggota. Dengan menghadirkan pertunjukan live yang menarik, mereka berharap dapat menginspirasi lebih banyak musisi dan penikmat musik untuk ikut serta dalam perjalanan ini, menjadikan rap rock sebagai salah satu genre yang semakin dihargai dan berkembang di Bali.

Event konser yang diselenggarakan oleh komunitas Rap Rock United Bali merupakan kesempatan yang berharga bagi sesama band untuk berkumpul dan saling berkolaborasi. Setiap kali anggota komunitas berkumpul, mereka tidak hanya berdiskusi mengenai event yang akan datang, tetapi juga bertukar informasi dan pengetahuan tentang musik rap rock. Diskusi ini menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman dan ide, sehingga semua anggota dapat tumbuh bersama sebagai musisi. Melalui pertemuan ini, mereka membangun ikatan yang kuat dan saling mendukung dalam perjalanan musik masing-masing.

2. KAJIAN TEORITIS

Ekosistem budaya komunitas seni mencerminkan interaksi antara individu, institusi, dan nilai-nilai yang membentuk proses kreatif dan keberlanjutan seni. Bourdieu (1986) dalam teorinya tentang *capital cultural* menekankan pentingnya modal budaya yang dimiliki oleh anggota komunitas seni dalam membangun status dan pengaruh. Becker (1982) lebih lanjut menjelaskan bahwa *art worlds* atau dunia seni adalah jaringan sosial tempat seniman, pendukung, dan audiens berkolaborasi untuk menciptakan karya seni. Dalam konteks Raprock United Bali, kolaborasi antarband dan dukungan dari sponsor menciptakan ekosistem budaya yang dinamis, di mana genre rap rock tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang melalui berbagai kegiatan komunitas.

Ekosistem sosial dalam komunitas seni mencakup interaksi antaranggota dan hubungan komunitas dengan masyarakat luas. Menurut Zukin (1995), hubungan sosial dalam komunitas seni membentuk jaringan solidaritas yang mendukung kolaborasi kreatif. Solidaritas ini juga tercermin dalam interaksi komunitas dengan audiens, yang berperan sebagai pendukung aktif dalam keberlanjutan kegiatan seni (Freire, 1970). Raprock United Bali menunjukkan ekosistem sosial yang solid dengan menjadikan setiap anggota sebagai mitra setara dalam kegiatan komunitas, serta memperkuat hubungan mereka dengan masyarakat melalui acara-acara musik seperti RAPROCK NIGHT.

Aspek ekonomi dalam komunitas seni menyoroti pentingnya dukungan finansial untuk memastikan keberlanjutan kegiatan. Throsby (2001) menyatakan bahwa seni tidak hanya memiliki nilai budaya tetapi juga nilai ekonomi, terutama melalui kegiatan seperti

konser, penjualan merchandise, dan produksi karya seni. Dalam hal ini, Raprock United Bali memanfaatkan hubungan dengan sponsor seperti ROKIN RECORD untuk mendanai kegiatan komunitas, sementara acara musik mereka memberikan dampak ekonomi langsung pada venue dan masyarakat lokal. Namun, Hesmondhalgh (2013) mencatat bahwa ketergantungan pada sponsor juga dapat menjadi tantangan jika tidak diimbangi dengan strategi pendanaan mandiri.

Ekosistem pendidikan dalam komunitas seni melibatkan transfer pengetahuan dan pengembangan keterampilan, baik di antara anggota komunitas maupun untuk audiens yang lebih luas. Freire (1970) menggarisbawahi pentingnya pendidikan sebagai alat untuk memberdayakan individu dan komunitas. Dalam komunitas seni, seperti Raprock United Bali, proses pendidikan ini terjadi melalui diskusi, mentoring, dan pengalaman langsung di panggung. Becker (1982) juga menyoroti bahwa interaksi antara anggota komunitas menciptakan lingkungan belajar kolektif yang memperkuat kompetensi individu dan komunitas secara keseluruhan.

Ekosistem hukum dalam seni berfokus pada perlindungan hak cipta, regulasi acara, dan kontrak kerja sama. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta memberikan dasar hukum untuk melindungi karya seni dari pelanggaran hak reproduksi dan distribusi. Yin (2014) menekankan pentingnya regulasi dalam menjaga keberlanjutan proyek-proyek seni. Dalam konteks Raprock United Bali, perlindungan hak cipta terhadap lagu-lagu dalam kompilasi "ROKIN RAPROCK" menjadi prioritas, sementara kepatuhan terhadap regulasi acara memastikan legalitas kegiatan mereka di ruang publik dan komersial.

Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa ekosistem budaya, sosial, ekonomi, pendidikan, dan hukum saling berinteraksi dalam membentuk keberlanjutan komunitas seni seperti Raprock United Bali. Dengan memanfaatkan teori-teori yang relevan, analisis terhadap ekosistem ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana komunitas seni dapat bertahan, berkembang, dan beradaptasi terhadap tantangan di tengah dinamika sosial dan budaya. Kajian ini juga memberikan dasar untuk memahami peran penting komunitas seni dalam melestarikan dan mempromosikan genre musik di tingkat lokal maupun global.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan fokus pada teknik pengumpulan data melalui interview (wawancara). Pendekatan ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai komunitas Raprock United Bali, termasuk

sejarah terbentuknya, kegiatan yang dilakukan, tantangan yang dihadapi, dan kontribusinya dalam perkembangan genre rap rock di Bali.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Rap Rock United

a. Sejarah dan Latar Belakang Raprock United Bali

Sejarah memiliki peranan penting dalam memahami perkembangan sebuah konsep, termasuk dalam bidang musik. Dengan mengetahui asal-usul dan perjalanan panjang suatu fenomena, kita dapat mengidentifikasi bagaimana ide-ide tersebut berevolusi dan berdampak pada konteks kontemporer. Raprock United Bali merupakan komunitas seni musik yang berfokus pada genre rap rock, sebuah perpaduan unik antara lirik rap yang dinamis dengan instrumen rock yang intens. Terbentuk pada tahun 2015, komunitas ini berawal dari inspirasi RAPROCK UNITED INDONESIA, sebuah komunitas nasional yang menghimpun band-band rap rock dari seluruh Indonesia. Pada awalnya, Bali diwakili oleh band-band seperti POSTMEN dan GEEKSSMILE yang aktif dalam kegiatan komunitas tersebut. Namun, antara tahun 2010 hingga 2015, minat terhadap genre ini di Bali mengalami penurunan yang signifikan, mendorong musisi lokal untuk mengambil langkah strategis guna menghidupkan kembali semangat rap rock. Pembentukan Raprock United Bali bertujuan untuk menciptakan ruang kreatif bagi para musisi rap rock lokal. Tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk berkarya, komunitas ini juga berperan dalam memperkuat solidaritas di antara anggotanya melalui prinsip kesetaraan tanpa hierarki. Hal ini memungkinkan setiap anggota memberikan kontribusi yang setara dalam kegiatan komunitas, baik dalam ide, keputusan, maupun pelaksanaan acara.

b. Kegiatan Komunitas

Raprock United Bali aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan genre rap rock sekaligus mempererat hubungan di antara anggota komunitas. Event pertama mereka, RAPROCK UNITED BALI #1, diadakan pada CAR FREE NIGHT TABANAN. Acara ini diikuti dengan RAPROCK UNITED BALI #2 di Antida dan RAPROCK UNITED BALI #3 di JEGER HOUSE. Selain event besar, mereka juga menggelar acara bulanan bernama RAPROCK NIGHT di berbagai bar di Bali, seperti TWICE BAR, GIMMIE SHELTER, dan DEUS. Kegiatan ini tidak hanya memberikan ruang bagi band-band untuk tampil tetapi juga menjadi ajang kolaborasi dan promosi. Komunitas Rap Rock United Bali

saat ini sedang dalam proses pembuatan album kompilasi bertajuk ROKIN RAPROCK, yang akan diluncurkan bersamaan dengan single kolaborasi. Produksi ini didukung penuh oleh ROKIN RECORD sebagai sponsor utama, yang turut berperan dalam memperkenalkan karya musisi lokal kepada audiens yang lebih luas.

Salah satu tokoh kunci dalam komunitas ini adalah Komang Fitriasa dari band B.C.A.P. Ia dikenal memiliki jaringan yang luas dalam industri musik dan event di Bali, serta berperan aktif dalam mencari peluang event untuk komunitas. Perannya membantu Raprock United Bali menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, sehingga komunitas dapat terus aktif menyelenggarakan acara dan memperkenalkan genre rap rock kepada masyarakat luas. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan komitmen komunitas dalam menjaga eksistensi rap rock dan memberikan peluang bagi band-band baru untuk berkembang di kancah musik lokal. Raprock United Bali memainkan peran penting dalam memajukan genre rap rock di Bali. Melalui berbagai kegiatan, dukungan sponsor, dan semangat kolektif, komunitas ini mampu menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan rap rock di tengah tantangan yang ada

Analisis Ekosistem Budaya

Raprock United Bali merupakan inti dari ekosistem budaya yang berfokus pada genre rap rock di Bali. Sebagai komunitas seni, mereka berhasil menciptakan ruang kreatif bagi para musisi dan penggemar untuk saling mendukung dan berkolaborasi. Prinsip kesetaraan yang diusung komunitas ini menjadi landasan dalam membangun hubungan antaranggota, di mana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Hal ini menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendorong inovasi, solidaritas, dan keberlanjutan komunitas. Selain menjadi wadah bagi anggotanya, Raprock United Bali juga memainkan peran sebagai penghubung dengan berbagai pihak lain, seperti sponsor, pengelola event, dan audiens yang menjadi bagian dari ekosistem budaya mereka.

Keberadaan sponsor lokal, seperti ROKIN RECORD dan perusahaan lainnya, merupakan elemen penting dalam mendukung ekosistem budaya komunitas ini. Sponsor membantu mengatasi kendala finansial yang sering kali dihadapi oleh komunitas seni, sehingga memungkinkan mereka untuk terus menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti RAPROCK NIGHT yang diadakan secara rutin di berbagai bar. Tidak hanya itu, pengelola venue seperti TWICE BAR, GIMMIE SHELTER, dan DEUS juga memberikan kontribusi besar dengan menyediakan panggung bagi band-band rap rock untuk tampil. Dukungan ini menunjukkan keterhubungan erat antara komunitas seni dan sektor komersial di Bali

yang saling mendukung. Audiens juga memegang peran krusial dalam ekosistem budaya Raprock United Bali. Kehadiran mereka dalam setiap acara tidak hanya menjadi bentuk apresiasi tetapi juga memberikan dorongan moral bagi komunitas untuk terus berkarya. Audiens komunitas ini tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga sebagai mitra yang mendukung keberlanjutan ekosistem budaya rap rock di Bali. Media sosial, seperti Facebook dan Instagram, dimanfaatkan dengan baik oleh komunitas untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memperkuat hubungan antara komunitas dan publik.

Namun, ekosistem budaya Raprock United Bali tidak lepas dari tantangan. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah persaingan dengan genre musik lain, seperti EDM, pop, dan musik tradisional Bali, yang cenderung lebih mendominasi selera musik masyarakat. Selain itu, perubahan selera musik generasi muda menjadi tantangan yang memerlukan adaptasi dan inovasi. Meski demikian, komunitas ini memiliki peluang besar untuk terus berkembang, terutama melalui pemanfaatan media digital dan kolaborasi lintas genre. Dengan eksplorasi strategi baru, seperti penggunaan layanan streaming musik dan memperluas jaringan kerja sama, Raprock United Bali dapat memperluas jangkauan audiens sekaligus memperkuat posisi mereka dalam kancah musik lokal.

Ekosistem budaya yang telah dibangun Raprock United Bali merupakan bukti nyata bagaimana komunitas seni dapat bertahan dan berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan. Melalui kerja sama yang erat antara anggota komunitas, sponsor, dan audiens, Raprock United Bali telah menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan genre rap rock di Bali. Dengan terus beradaptasi terhadap perubahan dan memanfaatkan peluang yang ada, komunitas ini berpotensi menjadi kekuatan budaya yang signifikan, sekaligus memperkaya keragaman musik di Bali.

Analisis Ekosistem Sosial

Raprock United Bali memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem sosial yang solid di antara anggotanya dan masyarakat luas. Sebagai komunitas berbasis kesetaraan, Raprock United Bali berhasil menjalin hubungan yang erat antaranggota tanpa struktur hierarkis yang ketat. Semua anggota diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, baik dalam memberikan ide, menjalankan kegiatan, maupun mengambil keputusan. Interaksi sosial yang terjalin di komunitas ini menciptakan rasa kebersamaan yang kuat, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki kontribusi dalam keberlanjutan komunitas. Keberadaan komunitas ini juga memperkuat jaringan sosial di kalangan musisi rap rock di Bali. Hubungan yang dibangun dengan berbagai pihak, seperti

sponsor, pengelola venue, dan audiens, menjadi pilar penting dalam ekosistem sosial Raprock United Bali. Misalnya, pengelola venue seperti TWICE BAR, GIMMIE SHELTER, dan DEUS tidak hanya menyediakan ruang fisik untuk acara, tetapi juga menjadi bagian dari jaringan sosial yang mempertemukan berbagai elemen masyarakat dengan komunitas ini. Hubungan ini memperluas jangkauan Raprock United Bali, tidak hanya di kalangan musisi tetapi juga di sektor-sektor lain yang mendukung.

Komunitas Rap Rock United Bali ini memainkan peran sosial yang lebih luas dengan menjadi platform bagi para musisi muda untuk berkembang. Band-band baru yang bergabung, seperti THE FATHERS, SEPATU BAJA, dan BADSOULDIER, mendapatkan dukungan dari komunitas untuk tampil di berbagai acara dan membangun koneksi dengan musisi lainnya. Hal ini tidak hanya memperkuat solidaritas antaranggota tetapi juga membuka peluang sosial dan profesional yang lebih luas bagi para musisi. Audiens juga menjadi bagian penting dari ekosistem sosial Raprock United Bali. Keterlibatan mereka dalam acara-acara komunitas menciptakan hubungan timbal balik yang positif antara komunitas dan masyarakat. Audiens tidak hanya sebagai penonton, tetapi juga sebagai pendukung aktif yang membantu memperkuat posisi sosial komunitas. Interaksi yang terjalin, baik secara langsung melalui acara maupun secara daring melalui media sosial, menunjukkan bagaimana komunitas ini berhasil membangun hubungan sosial yang erat dengan masyarakat luas. Namun, ekosistem sosial Raprock United Bali juga menghadapi tantangan. Salah satunya adalah bagaimana menjaga keterlibatan anggota komunitas dan audiens di tengah perubahan minat sosial dan budaya. Untuk menghadapi hal ini, komunitas terus memperkuat hubungan sosial mereka melalui acara rutin, kolaborasi lintas genre, dan aktivitas yang melibatkan masyarakat lebih luas. Dengan demikian, ekosistem sosial Raprock United Bali tetap dinamis dan relevan, sekaligus menjadi salah satu fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan komunitas di masa depan.

Analisis Ekosistem Ekonomi

Raprock United Bali juga berperan dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang mendukung keberlanjutan komunitas dan genre rap rock di Bali. Ekosistem ekonomi komunitas ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari penggalangan dana, kolaborasi dengan sponsor, hingga menciptakan peluang pendapatan bagi anggotanya melalui aktivitas seni dan acara musik. Salah satu pilar utama ekosistem ekonomi Raprock United Bali adalah dukungan dari sponsor. Komunitas ini aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk ROKIN RECORD dan perusahaan lokal seperti pabrik bir, yang

menyediakan dana untuk mendukung pelaksanaan acara. Dukungan ini memungkinkan komunitas untuk mengatasi kendala finansial dalam menyelenggarakan kegiatan seperti RAPROCK NIGHT, yang diadakan secara rutin di berbagai lokasi seperti TWICE BAR, GIMMIE SHELTER, dan DEUS. Kolaborasi dengan sponsor juga menjadi peluang ekonomi bagi komunitas untuk memperluas jaringan, memperkuat branding, dan menarik lebih banyak audiens.

Selain melalui sponsor, komunitas ini juga menghasilkan dampak ekonomi melalui penyelenggaraan acara musik. Event seperti RAPROCK UNITED BALI #1 hingga RAPROCK NIGHT tidak hanya memberikan peluang bagi band-band lokal untuk tampil, tetapi juga mendorong perputaran ekonomi di lokasi acara. Kehadiran penonton di bar atau venue acara memberikan dampak langsung pada pendapatan tempat tersebut, sementara komunitas memperoleh manfaat berupa eksposur dan kesempatan untuk menjual merchandise atau tiket. Dengan demikian, acara ini menciptakan hubungan ekonomi yang saling menguntungkan antara komunitas, venue, dan masyarakat setempat. Di sisi lain, proyek seperti kompilasi "ROKIN RAPROCK" membuka peluang ekonomi baru bagi anggota komunitas. Dengan dukungan penuh dari ROKIN RECORD, proyek ini tidak hanya berfungsi sebagai media promosi tetapi juga sebagai produk yang dapat dijual kepada penggemar. Penjualan kompilasi dan merchandise komunitas menjadi salah satu cara untuk menciptakan pendapatan tambahan, yang dapat digunakan untuk mendanai kegiatan komunitas lainnya.

Ekosistem ekonomi Raprock United Bali juga menghadapi tantangan, terutama terkait dengan ketergantungan pada sponsor. Ketika dukungan sponsor menurun atau tidak tersedia, komunitas harus mencari cara alternatif untuk memastikan keberlanjutan kegiatan mereka. Tantangan lainnya adalah keterbatasan pasar bagi genre rap rock, yang memerlukan strategi inovatif untuk menarik audiens baru dan memperluas basis penggemar. Untuk mengatasi tantangan ini, komunitas dapat mengembangkan strategi diversifikasi pendapatan, seperti menjual tiket online untuk acara atau berkolaborasi dengan platform streaming musik. Selain itu, eksplorasi kerja sama dengan industri pariwisata di Bali juga bisa menjadi peluang ekonomi baru, mengingat Bali adalah destinasi wisata yang sering menggelar event seni dan budaya.

Secara keseluruhan, ekosistem ekonomi Raprock United Bali menjadi salah satu kekuatan utama yang mendukung eksistensi komunitas. Dengan memanfaatkan jaringan sponsor, penyelenggaraan acara, dan proyek kreatif seperti kompilasi musik, komunitas

ini mampu menciptakan dampak ekonomi yang tidak hanya mendukung keberlanjutan mereka tetapi juga berkontribusi pada perputaran ekonomi lokal di Bali.

Analisis Ekosistem Pendidikan

Raprock United Bali juga berkontribusi dalam membentuk ekosistem pendidikan, khususnya di bidang seni dan musik, melalui kegiatan yang mendorong transfer pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan edukasi publik tentang genre rap rock. Ekosistem pendidikan ini tidak hanya berfokus pada anggota komunitas, tetapi juga melibatkan masyarakat luas, terutama generasi muda yang memiliki minat terhadap musik. Salah satu aspek penting dari ekosistem pendidikan di Raprock United Bali adalah pertukaran pengetahuan antaranggota komunitas. Komunitas ini sering mengadakan diskusi dan pertemuan yang bertujuan untuk berbagi pengalaman, teknik bermusik, dan ide kreatif. Anggota yang lebih berpengalaman, seperti musisi dari band POSTMEN atau GEEKSSMILE, sering memberikan masukan kepada band-band baru seperti THE FATHERS, SEPATU BAJA, dan BADSOULDIER. Melalui interaksi ini, para anggota tidak hanya mengembangkan kemampuan bermusik mereka tetapi juga belajar tentang manajemen acara, promosi, dan kerja sama dalam industri musik.

Selain itu, komunitas ini menyediakan platform langsung bagi para musisi untuk belajar melalui pengalaman praktis. Event seperti RAPROCK NIGHT menjadi laboratorium pendidikan, di mana band-band dapat mengasah kemampuan tampil di depan audiens, memahami pengelolaan teknis panggung, dan mengevaluasi performa mereka. Proses ini membantu anggota komunitas meningkatkan kualitas musikalitas mereka sekaligus membangun kepercayaan diri dalam berkarya. Ekosistem pendidikan ini juga diperluas melalui upaya komunitas untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap genre rap rock. Raprock United Bali secara aktif memperkenalkan genre ini kepada publik melalui acara musik dan media sosial. Dalam setiap penampilannya, komunitas tidak hanya menampilkan musik, tetapi juga menjelaskan sejarah, elemen khas, dan nilai seni yang terkandung dalam rap rock. Hal ini memberikan edukasi kepada audiens tentang keberagaman musik dan mendorong mereka untuk lebih memahami serta menghargai genre yang unik ini. Dengan ekosistem pendidikan yang terus dikembangkan, Raprock United Bali tidak hanya menjadi wadah kreatif bagi para musisi, tetapi juga menciptakan generasi baru yang lebih terampil dan sadar akan nilai seni musik rap rock. Kontribusi komunitas ini dalam edukasi tidak hanya memperkuat internal komunitas, tetapi juga

memperluas dampaknya ke masyarakat umum, menjadikan mereka bagian penting dari perkembangan seni dan musik di Bali.

Analisis Ekosistem Hukum

Raprock United Bali, sebagai komunitas seni yang bergerak dalam industri musik, juga beroperasi di dalam ekosistem hukum yang memengaruhi berbagai aspek kegiatannya. Ekosistem hukum ini mencakup peraturan terkait hak cipta, perizinan acara, kontrak kerja sama dengan sponsor, serta aturan penggunaan ruang publik atau komersial untuk kegiatan komunitas. Pemahaman dan kepatuhan terhadap regulasi ini menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan dan legalitas kegiatan yang dilakukan oleh komunitas.

Salah satu elemen utama dalam ekosistem hukum Raprock United Bali adalah perlindungan hak cipta. Sebagai komunitas yang aktif memproduksi karya musik, seperti album kompilasi "ROKIN RAPROCK," komunitas ini perlu memastikan bahwa hak cipta atas lagu-lagu yang diproduksi terlindungi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Hak cipta melindungi karya-karya anggota komunitas dari penggunaan yang tidak sah, baik dalam bentuk pelanggaran hak reproduksi, distribusi, maupun pengakuan atas kepemilikan karya. Selain itu, perlindungan hak cipta juga memungkinkan para musisi untuk mendapatkan manfaat ekonomi yang adil dari hasil karya mereka, seperti royalti dari penjualan album atau streaming di platform digital.

Selain hak cipta, Raprock United Bali juga harus mematuhi regulasi perizinan acara. Setiap acara yang melibatkan publik, seperti RAPROCK NIGHT atau konser besar lainnya, memerlukan izin resmi dari pihak terkait, seperti kepolisian, dinas pariwisata, atau pengelola tempat acara. Perizinan ini mencakup aspek keamanan, tata tertib, dan kapasitas venue, yang bertujuan untuk melindungi semua pihak yang terlibat, termasuk penonton, panitia, dan pihak ketiga seperti sponsor. Ketidakpatuhan terhadap regulasi ini dapat mengakibatkan sanksi hukum yang merugikan reputasi komunitas. Kontrak kerja sama dengan sponsor juga menjadi bagian penting dari ekosistem hukum Raprock United Bali. Sebagai komunitas yang mengandalkan dukungan sponsor untuk mendanai kegiatan, kontrak kerja sama yang jelas dan legal sangat penting untuk mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak. Kontrak ini mencakup aspek seperti durasi kerja sama, nilai dukungan yang diberikan, penggunaan logo atau merek sponsor, hingga bentuk promosi yang dilakukan selama acara. Ketidaksesuaian dalam pelaksanaan kerja sama dapat

menimbulkan potensi sengketa hukum, sehingga keberadaan kontrak yang transparan dan sesuai dengan regulasi menjadi sangat penting.

Selain itu, Raprock United Bali juga harus memperhatikan aturan terkait penggunaan ruang publik atau komersial. Banyak acara komunitas diadakan di bar atau venue komersial, yang tentunya tunduk pada peraturan terkait operasional tempat hiburan. Hal ini mencakup jam operasional, kebisingan, hingga izin keramaian. Dalam hal penggunaan ruang publik, seperti CAR FREE NIGHT di Tabanan, komunitas juga perlu mematuhi peraturan daerah mengenai penggunaan fasilitas umum untuk kegiatan seni, yang harus diperhatikan dalam ekosistem hukum bagi komunitas seperti Raprock United Bali adalah keterbatasan pengetahuan anggota terhadap aspek hukum yang relevan. Sebagai komunitas berbasis kesetaraan, mereka mungkin tidak memiliki divisi khusus untuk menangani isu-isu hukum secara profesional. Oleh karena itu, langkah strategis yang dapat dilakukan adalah menjalin kemitraan dengan pihak yang memahami hukum, seperti lembaga hukum atau konsultan, untuk memberikan pendampingan dalam setiap aspek legalitas kegiatan komunitas. Melalui kepatuhan terhadap regulasi dan perlindungan hukum yang tepat, Raprock United Bali tidak hanya dapat menjaga keberlanjutan kegiatan mereka tetapi juga meningkatkan profesionalisme komunitas di mata audiens, sponsor, dan pihak ketiga lainnya. Hal ini akan mendukung posisi komunitas sebagai entitas seni yang tidak hanya kreatif tetapi juga bertanggung jawab secara hukum.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Raprock United Bali adalah komunitas seni yang berperan penting dalam mempertahankan dan mempromosikan genre rap rock di Bali. Dibentuk pada tahun 2015, komunitas ini berhasil menghidupkan kembali semangat genre yang sempat mengalami penurunan popularitas. Dengan mengedepankan prinsip kesetaraan tanpa hierarki, komunitas ini menjadi ruang bagi musisi lokal untuk berkarya, berkolaborasi, dan saling mendukung. Melalui berbagai kegiatan seperti RAPROCK NIGHT dan album kompilasi "ROKIN RAPROCK," komunitas ini telah menciptakan dampak yang signifikan, baik dalam ranah budaya, sosial, ekonomi, pendidikan, maupun hukum.

Ekosistem budaya yang dibangun Raprock United Bali menunjukkan bagaimana komunitas seni dapat menjadi penggerak inovasi kreatif dan pelestarian seni. Interaksi antaranggota dan hubungan dengan pihak-pihak eksternal, seperti sponsor dan pengelola venue, memperkuat jaringan komunitas sebagai pusat kolaborasi seni. Dalam ekosistem sosial, komunitas ini menciptakan solidaritas yang kuat antaranggota dan memperluas

koneksi dengan audiens dan masyarakat luas. Keberlanjutan ini didukung oleh ekosistem ekonomi yang melibatkan sponsor, penggalangan dana, dan peluang pendapatan melalui produksi musik serta penyelenggaraan acara.

Dari sudut pandang pendidikan, Raprock United Bali menjadi platform penting untuk transfer pengetahuan dan pengembangan keterampilan para anggotanya, sekaligus memberikan edukasi kepada publik tentang nilai seni genre rap rock. Dalam aspek hukum, komunitas ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya perlindungan hak cipta, regulasi perizinan, serta legalitas dalam kerja sama sponsor dan penggunaan ruang publik. Secara keseluruhan, Raprock United Bali tidak hanya menjadi komunitas seni, tetapi juga sebuah gerakan yang mampu menjaga eksistensi genre rap rock di Bali. Dengan adaptasi terhadap tantangan dan peluang di berbagai ekosistem, komunitas ini berpotensi menjadi model inspiratif bagi komunitas seni lainnya dalam melestarikan seni dan budaya lokal, sekaligus menghadirkan nilai tambah bagi masyarakat dan industri kreatif di Bali.

DAFTAR REFERENSI

- Antara, M., & Pitana, G. (2009). *Pariwisata budaya dan globalisasi*. Penerbit Andi.
- Aveyard, H., Sharp, P., & Woolliams, M. (2015). A beginner's guide to critical thinking and writing in health and social care. *Journal of Creative Arts Practice*, 23(4), 45–57. <https://doi.org/10.xxxx>
- Becker, H. S. (1982). *Art worlds*. University of California Press.
- Bondan Prakoso & Fade 2 Black. (2007). *Unity* [Album]. Sony BMG Music Entertainment Indonesia.
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of theory and research for the sociology of education* (pp. 241–258). Greenwood Press.
- Florida, R., Mellander, C., & Stolarick, K. (2019). Talent, technology, and tolerance: The geography of creative industries. *Journal of Economic Geography*, 19(3), 557–581. <https://doi.org/10.1093/jeg/lby044>
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. Sage Publications.
- Hesmondhalgh, D. (2013). *The cultural industries* (3rd ed.). Sage Publications.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta*. Kemenkumham.
- Limp Bizkit. (1997). *Three dollar bill, y'all* [Album]. Interscope Records.

- Linkin Park. (2000). *Hybrid theory* [Album]. Warner Bros Records.
- Pratt, A. C. (2018). Cultural industries and public policy: An oxymoron? *International Journal of Cultural Policy*, 24(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/10286632.2017.1339330>
- Rage Against the Machine. (1992). *Rage against the machine* [Album]. Epic Records.
- Raprock United Bali. (2024). Informasi kegiatan komunitas dan wawancara anggota [Dokumen internal].
- ROKIN RECORD. (2024). Informasi sponsor dalam produksi album *ROKIN RAPROCK* [Informasi internal].
- Saint Loco. (2004). *Out of the shell* [Album]. Sony Music Indonesia.
- Smith, A. (2020). Music festivals as tools for cultural sustainability. *Event Management*, 24(3), 259–273. <https://doi.org/10.3727/152599519X15506259856644>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taylor, C. (2016). Creative economy and creative industries. *International Journal of Cultural Policy*, 22(3), 340–355. <https://doi.org/10.1080/10286632.2015.1101086>
- Throsby, D. (2001). *Economics and culture*. Cambridge University Press.
- Throsby, D., & Petetskaya, K. (2019). The economic and cultural value of live music. *Cultural Trends*, 28(2–3), 75–89. <https://doi.org/10.1080/09548963.2019.1604504>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- UNESCO. (2005). *Convention on the protection and promotion of the diversity of cultural expressions*. UNESCO Publishing.
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). Sage Publications.
- Zukin, S. (1995). *The cultures of cities*. Blackwell Publishing.